

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk memahami isi suatu karya sastra kita harus memahami latar belakang kehidupan pengarangnya. Penulis menemukan sedikitnya 4 (empat) buah kumpulan puisi yang menggambarkan kehidupan pengarangnya diantaranya ; puisi *Haru To Shura* dan *Amenimo Makezu* karya Miyazawa Kenji, puisi *Rokunin Otome* karya Shimazaki Tōson, puisi *Kokoro* karya Natsume Soseki dan kumpulan puisi *Kumo* dan *Jujika* karya Yamamura Bochō. Album puisi *Jujika* lahir dari pengalaman kehidupan pribadi Yamamura Bochō ketika ia beranjak dewasa. Waktu itu di sekolahnya yang baru, ia merasa kesepian karena tidak mempunyai teman. Walaupun ia berusaha bergabung, namun anak – anak lain tidak pernah mengajaknya bermain bersama, sehingga ia memutuskan untuk menjadi seorang pendiam. Ini diungkapkan dalam puisi yang berjudul “*Kaze No Hōkō Ga Kawatta*”.

Nama Yamamura Bochō sendiri mulai dikenal di tahun 1910-an. Ketika ia bersama beberapa penyair yang beraliran bebas membentuk suatu perkumpulan sejak saat itu reputasinya sebagai seorang penyair melejit. Yamamura Bochō adalah seorang penyair yang terbilang hebat dan produktif ini terlihat dari hasil karya –karyanya yang banyak dimuat di majalah–majalah terkenal masa itu seperti *Yuridai*, *Nanboku*, *Fūkei*, *Takujōfunsui* dan banyak lagi yang lainnya bahkan di usia 25 tahun ia pernah bekerja sebagai editor majalah sastra *Hokuto*, pengalaman hidupnya semasa kecil yang penuh penderitaan dan kesulitan ekonomi yang dihadapi ketika

beranjak dewasa justru menjadi motivasi bagi Yamamura Bochō untuk menulis karya-karyanya dalam puisi apalagi ketika ia sakit kegiatannya menulis puisi meningkat, hal ini terkait dengan keluhan dan curahan hatinya akan pengalaman hidupnya. Sebelum meninggal, Yamamura pernah merasakan bahagia dan hidupnya menjadi tenang dengan kehadiran Tōda Fuji yang ia nikahi di tahun 1913 di usianya yang ke-29 tahun, Fujilah yang akhirnya banyak mendampingi Yamamura sejak masa-masa sakitnya.

Buku kumpulan puisi Kumo memuat lebih dari 20 judul puisi, diantaranya :

くも, 雲 (awan), ある^{とき}, 時 (waktu itu), うま, 馬 (kuda), あさがお, 朝顔 (wajah di pagi hari), つき, 月 (bulan), うめ, 梅 (bunga Ume), ほうほう^{とり}, 鳥 (nama burung), さくら, 桜 (bunga Sakura), しゅうう, 驟雨 (hujan yang datang tiba-tiba), どきょう, 読経 (pembacaan doa). Selain itu ada beberapa judul puisi yang isinya mendekati dengan ketiga judul puisi yang dipilih oleh penulis diantaranya : *Byōshō No Toki* tentang keluhan atas penyakit yang dideritanya. *Futatabi Byōshō Nite* berisi curahan hati Bochō tentang penyakitnya yang semakin parah. *Ojisan* tentang sang kakek yang memandangi bunga yang sedang mekar dengan penuh kegembiraan, *Te* tentang rasa kesepian akan belaian tangan kasih sayang, *Furusato* berisi kerinduan pada kampung halaman, *Suika* berisi keinginannya berkumpul dengan anak – anak, dan Noramichi tentang ladang yang sering dikunjungi dengan anak dan istrinya.

Dengan adanya judul–judul puisi yang isinya mendekati itu, penulis tetap hanya memilih 3 (tiga) judul puisi saja yaitu *Byōshō*, *Kodomo* dan *Akai Ringo*.

Adapun isi judul puisi *Akai Ringo* yaitu tentang ketegaran jiwa Yamamura Bochō dalam menghadapi hidup. Contoh kutipan syairnya sebagai berikut :

“...ふみつぶされたら。ふみつぶされたところで。光ってゐる林檎さ...”
(Kumo, 2000:163)

“... Fumi-tsubusaretara. Fumi-tsubusareta tokorode. Hikatte iru ringo sa ...”

“...Meski terinjak. Meski baru saja tertindas. Apel tetap bersinar ...”

Kemudian judul puisi *Byōshō* berisi tentang rasa sayang yang mendalam pada istrinya seperti dalam kutipan syair berikut ini :

“...ああ、もったいなし、もったいなし。けさもまた粥をいただき。朝顔の花をながめる。妻よ生きながらへねばならぬことを。自分のはつきりとおもふ...”

(Kumo, 2000:61)

“...Aa, mottainashi, mottainashi. Kesa mo mata kayu o itadaki. Asagao no hana o nagameru. Tsuma yo ikinagara e nebanara nukoto o. Jibun wa hakkiri to omou...”

“...Oh, tidak berdaya, tidak berdaya. Tadi pagi pun lagi – lagi hanya bubur yang kumakan. Wajah pagiku menatap bunga. Istriku. Bertahan hidup sambil harus terlentang. Dirimu dengan penuh kasih sayang menjagaku...”

Dan kesengsaraan hidupnya yang serba kekurangan dan himpitan hutang dilukiskan dalam judul puisi *Kodomo* seperti dalam kutipan syair berikut ini :

“...まづしさのなかで。生ひそだつもの。すくすくと。ほんとうに箭のようだ。子どもらばかり...”

(Kumo, 2000:42)

“...Mazushisa no naka de. Ikisodatsu mono. Sukusuku to. Honto ni takenoko youda. Kodomora bakari...”

“...Dalam kesengsaraan. Seluruh hidupku. Serba kekurangan. Ibarat rebung (maksudnya hutang). Hanya anak–anaklah...”

Puisi *Akai Ringo*, *Byōshō* dan *Kodomo* yang terdapat dalam kumpulan puisi *Kumo*, diselesaikan pada bulan November 1924 sebulan sebelum ia meninggal karena terserang infeksi usus yang parah. Puisi–puisi tersebut menggambarkan kepribadian, keadaan jiwa dan emosi Yamamura Bochō seperti dalam puisi *Kodomo* yang menceritakan tentang anak–anaknya yang hadir menenteramkan jiwa bagaikan kepingan–kepingan emas kerlap–kerlip bercahaya. Sedangkan dalam *Byōshō*, Yamamura sangat menjunjung tinggi Fuji sebagai istrinya yang merawat dirinya dengan penuh kasih sayang meski keluarganya terhimpit kesulitan ekonomi dan dalam puisi *Akai Ringo*, ia menggambarkan dirinya diibaratkan dengan apel busuk meski jatuh ke tanah tapi tetap memancarkan sinar kemerahan yang ingin tetap dijaga, disayangi dan diciumi oleh anak–anaknya dan istrinya.

Atas dasar di atas penulis memilih kumpulan puisi *Kumo* karya Yamamura Bochō untuk dianalisis karena *Kumo* merupakan kumpulan puisi yang ditulis satu bulan sebelum ia meninggal, sehingga luapan emosi yang dicurahkan oleh pengarangnya betul–betul terasa menyentuh di hati bagi para penikmat puisi. Dan pada kumpulan puisi *Kumo* ini penulis hanya memilih tiga judul puisi saja yaitu *Byōshō*, *Kodomo* dan *Akai Ringo*, meskipun ada beberapa judul puisi yang isinya mendekati dengan ketiga judul puisi tersebut. Itu dikarenakan ke–3 judul puisi ini sudah cukup mewakili penuturan pengalaman sebelum Yamamura Bochō meninggal. Dan juga agar pembahasannya tidak menyimpang terlalu jauh maka

hanya diambil 3 (tiga) judul puisi saja. Puisi–puisi tersebut tepat untuk dianalisis meskipun isinya berbeda–beda tetapi menjadi rangkaian puisi yang menjadi satu–kesatuan antara kasih sayang pada keluarga meski hidup serba kekurangan tapi dijalani dengan penuh ketegaran jiwa.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini ingin mendeskripsikan kehidupan Yamamura Bochō yang tertulis dalam puisi *Byōshō*, *Kodomo* dan *Akai Ringo*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu menggambarkan sosok Yamamura Bochō yang melatarbelakangi lahirnya kumpulan puisi *Kumo* dengan puisi – puisi yang menggambarkan kehidupannya.

1.4 Metodologi

Adapun teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, penulis melaksanakannya dengan dua jalan yakni dengan studi kepustakaan dan pengumpulan data. Setelah itu, data yang sudah terkumpul dianalisa dan diklasifikasikan, serta diuraikan kembali.

Sedangkan teknik pendekatan menggunakan pendekatan biografis, yaitu suatu metode yang menghubungkan semua hal tentang pengarang dan kehidupannya

dengan karya sastranya. Pendekatan biografis mempelajari riwayat hidup pengarang, yang meliputi daerah kelahiran, tahun kelahiran, latar belakang sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, keluarga dan sebagainya. Pendekatan ini berhubungan erat dengan kajian sastra yang pada umumnya bersumber pada kenyataan, yaitu kenyataan hidup yang ada dalam masyarakat.

Banyak hal yang harus dipahami dalam diri pengarang karena pemahaman karya sastra melalui pengkajian biografis, berusaha menghubungkan semua hal tentang pengarang dan kehidupannya dengan semua yang termasuk dalam karya-karyanya. Ketika karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi pengarang, lukisan batin, dan fantasi pengarang, seringkali latar belakang sosial dan kehidupan pribadi pengarang menjadi perhatian dalam upaya pemahaman dan pengkajian karya sastra.

Dalam buku “Study of Literature”, terdapat kutipan sebagai berikut :

“Biography approach is an approaching metode in a literary work by collecting and evaluation a literary work then verify it to the history of the writer life.”

“Pendekatan biografis adalah suatu metode pendekatan dalam karya sastra dengan cara mengumpulkan serta mengevaluasi suatu karya sastra dan memverifikasikannya dengan riwayat hidup pengarang.”

(*Brooks*, 1936 :78)

Sedangkan menurut Yudiono KS dalam bukunya “Telaah Kritik Sastra” menyatakan bahwa :

“ Karya sastra dianggap sebagai pancaran kepribadian pengarang. Gerak jiwa, pengembaraan imajinasi, dan fantasi pengarang terlukis di dalamnya. ”

(1991 : 35)

Dalam buku “Literature for Writing”, Steinmann & Willen mengatakan bahwa :

“Sebuah biografi adalah sejarah, bukan mengenai manusia namun mengenai seorang individu.”

(Steinmann & Willen, 1962 : 94)

Dalam buku “Teori Kesusastraan” terdapat kutipan yang menyatakan bahwa :

“...Biografi hanya bernilai sejauh memberi masukan tentang penciptaan karya sastra. Biografi dapat juga dinikmati karena mempelajari hidup pengarang yang jenius, menelusuri perkembangannya moral, mental, dan intelektualnya yang tentu menarik...”

(Wellek & Werren, 1995 : 82)

Awal mula terbentuknya karya sastra berasal dari pengarangnya sendiri. Untuk memahami isi suatu karya sastra, kita juga harus memahami latar belakang kehidupan pengarangnya. Dengan mengetahui apakah karya sastra yang dibuatnya itu mempunyai hubungan dengan kehidupan pribadi pengarang itu sendiri.

Dalam buku “Metode Penelitian Sastra”, Suwardi Endraswara mengatakan bahwa pendekatan biografis banyak menggali tentang kehidupan penyair, dilihat dari latar belakang keluarganya, harapan, cita-cita pengarang, dan keadaan jiwa si pengarang.

Oleh karena itu, riwayat hidup penyair serta peristiwa yang melatari kehadiran suatu karya sastra sangatlah penting dalam penelitian ilmiah ini yang menggunakan pendekatan biografis.

1.5 Organisasi Penulisan

Urutan penulisan yang dianalisa oleh penulis dibagi ke dalam lima bab. Dan setiap bab dibagi lagi ke dalam subbab sebagai berikut,

Bab I berisi pendahuluan yang dibagi menjadi lima subbab, yaitu latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, subbab yang keempat adalah metodologi. Subbab yang kelima adalah organisasi penulisan. Bab II berisi puisi dan biografi penyair diuraikan menjadi dua subbab, yaitu pengertian puisi. Subbab yang kedua yaitu riwayat hidup Yamamura Bochō yang terbagi lagi menjadi lima subbab yaitu tentang masa kecil, semasa remaja, pada saat sakit, kelahiran anak-anaknya, Reiko dan Chigusa serta curahan kasih sayang istrinya, Tōda Fuji. Bab III berisi tentang analisa yang merupakan inti dari keseluruhan penulisan yang terdiri atas tiga subbab yaitu biografi penyair dalam puisi *Byōshō* yang terbagi lagi menjadi tiga subbab yaitu tentang keadaan Yamamura Bochō ketika sakit, kehadiran anak-anaknya dan kasih sayang istrinya terhadap Bochō, subbab yang kedua biografi penyair dalam puisi *Kodomo* yang menceritakan tentang keberadaan anak-anaknya dan subbab yang ketiga adalah biografi penyair dalam puisi *Akai Ringo*. Bab IV Simpulan dari seluruh uraian yang telah penulis bahas dalam bab-bab sebelumnya.

Pada bagian akhir penulisan skripsi ini juga dilampiri dengan sinopsis, biografi penulis serta daftar pustaka.